SDGs CLASS *FOR KIDS*: PENINGKATAN WAWASAN LINGKUNGAN HIDUP KEPADA SISWA SDN 014 SEPAKU, IKN, KALIMANTAN TIMUR

Uni W. Sagena[1], Ocxynuel Panjaitan[1], Sarrah Nur Azizsyah[1]

[1] Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia
unisku@gmail.com, panjaitanwell@gmail.com, sarrahazizsyah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah menjadi agenda tujuan global hingga tahun 2030 untuk mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan. Namun, sebagian besar lapisan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang SDGs, terkhusus di wilayah kawasan Ibukota Negara Baru yakni kelurahan Pemaluan, para pelajar di tingkat sekolah dasar belum mengetahui tentang SDGs. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan global yang ada dalam SDGs terutama yang berkaitan dengan aspek lingkungan. SDN 014 Sepaku terkhususnya siswa kelas VI menjadi sasaran yang tepat dalam meningkatkan wawasan SDGs dan pilar-pilar lingkungannya melalui program SDGs for All. Melalui metode pembelajaran tatap muka secara berkala merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan dan menumbuhkan rasa peduli lingkungan melalui SDGs. Sosialisasi SDGs ini tentunya juga mendorong kesadaran sedari dini untuk siap menghadapi dan mencegah ancaman-ancaman kerusakan lingkungan dalam proses pembangunan wilayah Ibukota Negara Baru.

Kata Kunci: SDGs. Lingkungan, SDN 014 Sepaku, Ibukota Negara Baru

Abstract: *Tuliskan abstrak dalam bahasa Inggris*

Keywords:

Article History:

Received	:	Day-Month-Year
Revised Accepted	:	xx-xx-20xx
Online	:	xx-xx-20xx
	:	xx-xx-20xx

This is an open access article under the ***CC–BY-SA*** *license*

A. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah hasil kesepakatan bersama negara-negara anggota Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai tindakan universal untuk mengakhiri kemiskinan dan melindungi bumi serta berusaha mendorong semua orang menikmati perdamaian dan kemakmuran di tahun 2030 (UNDP, 2022), sehingga SDGs menjadi program dunia yang berusaha mendesak pengoptimalan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh semua negara maju dan negara berkembang. Negara-negara tersebut menyadari bahwa mengakhiri segala kekurangan harus diiringi oleh sebuah strategi yang meningkatkan pendidikan, kesehatan, mengurangi ketidaksetaraan, mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengatasi perubahan iklim dan melestarikan sumber daya air dan hutan (UNDESA *Sustainable Development,* 2022). SDGs juga merupakan sebuah hasil produk dari rezim

internasional yang berusaha melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik.

Secara umum SDGs memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai secara bersamaan yakni untuk mampu memelihara keseimbangan diantara tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam mempertahankan ketiga keseimbangan tersebut, SDGs memiliki lima akar penguat utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian dan kemitraan untuk membantu mencapai tujuan di tahun 2030 dengan mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan serta mengatasi perubahan iklim (Ishartono & Raharjo, 2016). SDGs terdiri dari 17 tujuan global dengan 169 target, tujuan global ini berusaha untuk melindungi keberlangsungan hidup yang ada di bumi untuk terus menjaga ketersediaan sumber daya secara berkelanjutan.

Gambar 01. 17 Tujuan *Sustainable Development Goals.*

Gambar 01 menyebutkan ke-17 tujuan-tujuan pilar global yang ingin dicapai pada tahun 2030. Dalam mencapai tujuan pilar pembangunan lingkungan, SDGs menempatkan beberapa nomor SDGs yakni SDGs no.6 air bersih dan sanitasi layak, no.7 energi bersih dan terjangkau, no.11 kota dan pemukiman yang berkelanjutan, no.12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, no.13 penanganan perubahan iklim, no. 14 ekosistem laut dan no.15 ekosistem daratan (Bappenas, 2022). Secara jelas SDGs menyatakan bahwa permasalahan lingkungan adalah salah satu bagian yang harus segera diselesaikan untuk menunjang pencapaian tujuan hidup berkelanjutan di tahun 2030.

Meningkatnya pertumbuhan penduduk, tentu menjadi ancaman bagi lingkungan hidup. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya juga konsumsi masyarakat, dimana setiap masing-masing penduduk memiliki kebutuhan yang beragam untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-harinya. Dengan kebutuhan yang beragam dan tak terbatas tentu seiring waktu tidak akan sesuai dengan kapasitas ketesediaan sumber daya alam. Tentunya pertumbuhan penduduk menjadi salah satu ancaman bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Aktivitas kegiatan pembangunan yang berkelanjutan tidak bisa dilepas dari sektor lingkungan. Kepekaan terhadap lingkungan yang terjaga dengan baik akan memastikan keberlangsungan hidup bagi generasi yang akan datang. Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan memerlukan adanya kesadaran secara global dan nasional dengan melibatkan partisipasi semua pihak seperti pemerintah, pelaku industri dan lingkungan pendidikan. Setiap aktor memiliki peranan penting untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi dampak buruk pembangunan terhadap lingkungan serta meningkatkan kualitas lingkungan bagi masa depan (Ghany, 2018).

Pemahaman mengenai kepedulian terhadap lingkungan melalui SDGs pada dasarnya dapat dimulai dari partisipasi masyarakat. Melihat kondisi masyarakat yang belum banyak mengenal SDGs tentunya sulit untuk mendorong tercapainya tujuan SDGs tersebut, sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk berpatisipasi dalam perwujudan agenda global ini. Sosialisasi kepada calon generasi penerus dalam meningkatkan pemahaman dan eksistensi SDGs di masyarakat merupakan salah satu cara yang cukup baik untuk memperkenalkan program global ini.

Siswa sekolah dasar sebagai bagian dari masyarakat dalam sistem pendidikan memiliki peran terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan materi pembangunan yang berkelanjutan di sekolah dasar akan berupaya mendorong setiap siswa memahami hubungannya antara kesadaran manusia sebagai bagian dari alam dan sistem sosial di dalamnya serta bertanggungjawab terhadap kelestarian alam untuk masa sekarang dan masa yang akan datang (Ghany, 2018). Dengan adanya pengetahuan akan pembangunan yang berkelanjutan sedari dini tentunya diharapkan akan mendorong gaya hidup masyarakat yang ramah terhadap lingkungan.

Sejak tahun 2019, diumumkannya wilayah kelurahan Pemaluan, kecamatan Sepaku, kabupaten Penajam Paser Utara sebagai kawasan Ibukota Negara yang baru oleh Presiden Joko Widodo serta telah ditetapkannya juga Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Ibukota Negara, menandakan bahwa pembangunan di kawasan tersebut akan mulai berjalan. Pemindahan Ibukota Negara tersebut sangat rentan terhadap pembangunan yang bersifat jangka pendek. Selain itu deforestasi masih menjadi dilema permasalahan yang belum terselesaikan. Pemerintah juga harus berfokus pada sektor mikro tidak hanya terlalu berfokus pada hal makro (Masitoh, UII, 2022), tak hanya itu perpindahan Ibukota tersebut juga akan mendorong cepatnya pertumbuhan penduduk secara besar-besaran. Pada pemindahan Ibukota Negara di Kalimantan Timur telah menjadi tantangan bagi setiap elemen pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman kerusakan lingkungan.

Dalam menghadapi tantangan terhadap ancaman lingkungan di kawasan kelurahan Pemaluan diperlukan sebuah pemahaman sedari dini terhadap kecintaan akan lingkungan. Sekolah Dasar Negeri 014 Sepaku yang terletak di kelurahan Pemaluan merupakan satu-satunya sekolah yang berada di wilayah tersebut, belum mengenal adanya SDGs terlebih pada pilar-pilar lingkungan yang tertulis dalam program SDGs tersebut. Maka dari itu, melalui pembelajaran pemahaman SDGs terhadap siswa SDN 014 kelurahan Pemaluan yang terletak

di kecamatan Sepaku, kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan eksistensi SDGs dalam mendukung pelestarian lingkungan.

Melalui program SDGs *for All* terhadap SDN 014 Sepaku, diharapkan dapat menambah wawasan siswa-siwa sekolah dasar tersebut guna menumbuhkan rasa sikap kepribadian yang peduli terhadap lingkungan, serta juga membangun karakter cinta lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air dan disiplin (Ismail, 2021) melalui pilar-pilar SDGs nomor 06, 07, 12 dan 13.

B. METODE PELAKSANAAN

Program kelas SDGs *for All* dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 014 Sepaku, yang mana sekolah tersebut merupakan satu-satunya fasilitas pendidikan yang tersedia di kelurahan Pemaluan, kecamatan Sepaku. Sekolah ini menjadi satu-satunya institusi pendidikan yang berpeluang besar memperluas jangkauan SDGs terhadap siswa-siswa sekolah tersebut. SDGs *for All* dalam pelaksanaanya ditujukan kepada siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku. Siswa-siswi tersebut dalam proses transisi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni Sekolah Menengah Pertama, sehingga mendorong peningkatan wawasan pemahaman terhadap SDGs lebih awal.

Metode yang digunakan dalam progam SDGs *for All* ini menggunakan beberapa metode pendekatan untuk berusaha menyampaikan pemahaman akan SDGs. Salah satu metode yang digunakan adalah yakni metode pembelajaran tatap muka dan membagikan botol minuman *(tumbler)* di ruang kelas.

Pembagian botol minum tersebut adalah merupakan salah satu upaya perwujudan aksi nyata dalam mendukung tujuan SDGs dengan berusaha mengurangi sampah botol minum kemasan sekali pakai, menciptakan gaya hidup yang ramah terhadap lingkungan serta menghemat pengeluaran uang saku siswa-siswi SDN 014 dan mendorong hidup yang lebih sehat.

Pembelajaran tatap muka secara langsung merupakan metode pembelajaran yang cukup tradisional dilakukan. Pembelajaran tatap muka mendorong adanya interaksi dan komunikasi secara nyata didalam suatu ruangan fisik antara siswa dan pengajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tatap muka dilakukan secara berjadwal sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan kelas sebanyak 70 menit. Adapun jadwal pertemuan kelas yang telah disusun bersama pihak SDN 014 Sepaku yakni sebagai berikut.

Tabel 01. Kurikulum dan jadwal Kelas SDGs *for Kids.* (Masuk di Pembahasan)

Tanggal	Waktu	Kurikulum	Metode Pembelajaran
Minggu I	07.30 - Selesai	Mengenal *Sustainable Development Goals* (SDGs) *part* I	• Ice Breaking • Materi • Story Sharing

Minggu II	07.30 - Selesai	Mengenal *Sustainable Development Goals* (SDGs) *part* II	• Ice Breaking • Materi • Sesi Motivasi
Minggu III	07.30 - Selesai	Tujuan-tujuan SDGs Nomor 06, 07, 12 dan 13 (Pilar-pilar Lingkungan) *part* I	•
Minggu IV	07.30 - Selesai	Tujuan-tujuan SDGs Nomor 06, 07, 12 dan 13 (Pilar-pilar Lingkungan) *part* II	
Minggu V	09.30- Selesai	Langkah Sederhana Menjaga Lingkungan Melalui SDGs	

Dengan adanya draft jadwal tersebut memudahkan pelaksanaan program SDGs *for All* ini terhadap siswa-siswi SDN 104 Sepaku, sehingga mereka mengetahui jadwal pelajaran yang akan dilaksanakan dengan mengetahui jadwal tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Program Kelas SDGs

Pada awal Juli 2022, menandakan dimulainya progres program kelas SDGs bagi siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku. Namun, sebelum memberikan pemahaman terhadap SDGs secara langsung di kelas, diperlukan adanya komunikasi lebih dalam bersama Kepala Sekolah SDN 014 Sepaku untuk mendapatkan dukungan dalam melaksanakan program ini serta menjelaskan dan mempresentasikan tujuan-tujuan dari adanya program kelas SDGs ini dalam upaya mendukung kehidupan bumi yang berkelanjutan. Tak hanya itu, pembahasan terkait jadwal kelas juga menjadi diskusi agar bisa mendapatkan waktu pengajaran materi SDGs yang tepat kepada siswa-siswi SDN 014 Sepaku.

Gambar 02. Sosialisasi dan diskusi jadwal bersama pihak SDN 014 Sepaku.

Dalam presentasi tersebut, berusaha menjelaskan latar belakang mengapa SDGs ini penting bagi siswa-siswi dalam upaya menjaga lingkungan hidup yang berkualitas, hal ini dikarenakan siswa-siswi tersebut merupakan generasi penerus dalam membangun Ibukota Negara Baru terkhususnya kelurahan Pemaluan, sehingga pendistribusian pemahaman SDGs harus dilaksanakan guna menumbuhkan rasa peduli dan kepekaan terhadap situasi lingkungan di sekitarnya.

Gambar 03. Sosialisasi kepada wali kelas dan siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku.

Hingga akhirnya pada 15 Juli 2022 pihak sekolah mendukung segala aktivitas pembelajaran SDGs bagi siswa-siswi kelas VI dengan antusias sebagai bentuk dukungan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Setelah mendapatkan dukungan tersebut, tentunya langsung mengunjungi wali kelas VI sekaligus mensosialisasikan program kelas SDGs terhadap siswa-siswi kelas VI di depan kelas.

2. Mengenal *Sustainable Development Goals*

Pada 22 Juli 2022, merupakan pertemuan pertama bersama siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku. Dalam peremuan tersebut materi pertama yang diajarkan adalah menjelaskan apakah ada yang tahu tentang SDGs? apa itu SDGs? dan bagaimana asal usul SDGs terbentuk? Serta bagaimana prinsip-prinsip yang dipegang dalam SDGs?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan langkah awal untuk memacu rasa penasaran siswa-siswi tersebut. Dalam interaksi tersebut ternyata belum ada satupun siswa yang mengetahui tentang SDGs maka dari itu pengenalan terhadap SDGs langsung diberikan. SDGs atau yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* merupakan sebuah rencana aksi global yang disepakati oleh banyak negara-negara di dunia dengan tujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Serta SDGs memiliki 17 tujuan global yang diharapkan dapat terselesaikan di tahun 2030 (SDGs Indonesia, 2017). Singkatnya SDGs muncul dari berakhirnya *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015. MDGs ini pada kenyataanya masih memiliki tujuan-tujuan yang belum dicapai sehingga dilanjutkan oleh SDGs untuk mencapai tujuan-tujuan yang belum dicapai hingga pada tahun 2030. SDGs ditetapkan pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 di New York, Amerika Serikat yang disetujui oleh anggota-anggota PBB (Bappenas, 2022). Dalam pelaksanaannya SDGs memiliki tiga prinsip yakni Integrasi, Universalitas dan *No One Left Behind.* Universalitas, dimana SDGs dalam penerapannya dilaksanakan oleh negara maju dan negara berkembang. Integrasi, SDGs dilaksanakan secara terintegrasi dan saling terkait pada semua dimensi sosial ekonomi dan lingkungan. *No One Left Behind,* SDGs harus memberikan dampak baik bagi semua dan pelaksanannya harus melibatkan semua pemangku kepentingan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Gambar 04. Aktivitas kelas SDGs *for All* pada 22-23 Juli 2022.

Pada 23 Juli 2022 pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan wawasan terkait masing-masing ke-17 tujuan-tujuan global kepada siswa-siswi agar

mereka dapat memahami setiap pilar-pilar nomor SDGs secara seksama sehingga mampu membantu tercapainya tujuan-tujuan tersebut di tahun 2030. Adapun masing-masing tujuan SDGs sebagai berikut.

1. Tanpa kemiskinan dengan tujuan mengakhiri semua bentuk kemiskinan dimanapun.
2. Tanpa kelaparan dengan tujuan menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan.
3. Kehidupan sehat dan sejahtera dengan tujuan menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.
4. Pendidikan berkualitas dengan tujuan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua
5. Kesetaraan gender dengan tujuan mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.
6. Air bersih dan sanitasi layak dengan tujuan menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
7. Energi bersih dan terjangkau dengan tujuan menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua.
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekkerjaan yang layak untuk semua.
9. Industri, inovasi dan infrastruktur dengan tujuan membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industry inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
10. Berkurangnya kesenjangan dengan tujuan mengurangi kesenjangan intra-antar negara serta secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan.
11. Kota dan pemukiman yang berkelanjutan dengan tujuan menjadikan kota & pemukiman inklusif, aman, Tangguh dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab bertujuan untuk menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkalanjutan.
13. Penanganan perubahan iklim bertujuan untuk mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Ekosistem laut bertujuan untuk melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan.
15. Ekosistem daratan bertujuan untuk melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.

16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh bertujuan untuk menguatkan masyarakat yang inlusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan bertujuan untuk menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan (Bappenas, 2017).

Dengan adanya penyampaian materi 17 tujuan SDGs diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa secara umum terkait dengan hidup yang berkesinambungan. Mengenal SDGs adalah salah satu prioritas pembangunan bangsa yang membutuhkan seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman-ancaman kehidupan.

3. SDGs Nomor 06, 07, 12 dan 13 (Pilar-Pilar Lingkungan)

Melalui pilar-pilar lingkungan SDGs, lingkungan dapat menjadi sumber daya pemenuhan kebutuhan sehari-hari manusia. Namun Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menyatakan bahwa dalam pembangunan Ibukota Negara Baru ada beberapa permasalahan lingkungan yakni ancaman terhadap tata kelola air dan resiko perubahan iklim, ancaman terhadap flora dan fauna serta ancaman terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup (CNN, 2022). Salah satu cara meminimalisir permasalahan lingkungan tersebut dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan SDGs melalui pilar-pilar lingkunganya kepada pelajar-pelajar yang tinggal di sekitar daerah pembangunan Ibukota Negara Baru.

Pada 28-29 Juli 2022, kelas SDGs kembali dilaksanakan dengan pembahasan materi SDGs bagi siswa-siswi SDN 014 Sepaku yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan lingkungan yakni SDGs nomor 06 tentang air bersih dan sanitasi layak, nomor 07 tentang energi bersih dan terjangkau, nomor 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, nomor 13 tentang perubahan iklim.

Namun, dalam pembahasan pilar-pilar lingkungan tersebut di kelas hanya terbatas pada topik masing-masing tujuan keempat pilar SDGs tersebut dikarenakan siswa-siswi tersebut masih dalam tahapan tumbuh kembang sehingga pembahasan topik yang lebih berat akan menyulitkan mereka untuk menerima pemahaman SDGs tersebut. Adapun pembahasan tujuan-tujuan keempat pilar tersebut yang menjadi bahan ajar di kelas yakni sebagai berikut.

SDGs no. 06 air bersih dan sanitasi layak:

1. Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.
2. Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat yang rentan.

3. Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan limbah dan meminimalisir pembuangan bahan kimia dan materi berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah dan secara substansial meningkatkan daur ulang dan penggunaan ulang yang aman secara global.
4. Pada tahun 2030, secara substantif meningkatkan penggunaan air secara efisien di semua sektor dan memastikan pengambilan dan suplai air bersih yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air dan secara substansial mengurangi jumlah orang yang mengalami kelangkaan air.
5. Pada tahun 2030, mengimplementasikan pengelolaan sumber air yang terintegrasi pada setiap level, termasuk melalui kerjasama antarbatas selayaknya.
6. Pada tahun 2020, melindungi dan memperbaiki ekosistem terkait air, termasuk pegunungan, hutan, rawa, sungai, resapan air dan danau
    - Pada tahun 2030, memperbanyak kerjasama internasional dan dukungan pengembangan kapasitas kepada negara-negara berkembang dalam aktivitas dan program terkait air dan sanitasi, termasuk water harvesting, desalinasi, efisiensi air, pengolahan air limbah, teknologi daur ulang dan penggunaan ulang.
    - Mendukung dan menguatkan partisipasi masyarakat lokal dalam memperbaiki pengelolaan air dan sanitasi.

SDGs no. 07 energi bersih dan terjangkau:

1. Pada tahun 2030, memastikan adanya akses universal terhadap pelayanan energi yang terjangkau, dapat diandalkan dan modern.
2. Pada tahun 2030, meningkatkan secara substantif proporsi energi terbarukan dalam energi campuran global.
3. Pada tahun 2030, menggandakan laju perbaikan efisiensi energi
    - Pada tahun 2030, memperbanyak kerjasama internasional untuk memfasilitasi akses terhadap riset dan teknologi energi bersih, termasuk energi terbarukan, efisiensi energi dan teknologi bahan bakar fosil yang lebih maju dan bersih, dan mendorong investasi dalam infrastruktur energi dan teknologi energi bersih.
    - Pada tahun 2030, menambah infrastruktur dan meningkatkan mutu teknologi untuk supply pelayanan energi modern dan berkelanjutan untuk semua negara berkembang, khususnya di negara-negara kurang berkembang, negara berkembang kepulauan kecil, dan negara berkembang terkungkung daratan, sesuai dengan bantuan program masing-masing.

SDGs no. 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab:

1. Mengimplementasikan Kerangka Kerja 10 tahun dari program konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, dimana seluruh negara melakukan aksi, dengan dipelopori negara-negara maju, dengan melihat pembangunan dan kemampuan dari negara-negara berkembang.

2. Pada tahun 2030, mencapai manajemen berkelanjutan dan penggunaan yang efisien dari sumber daya alam.
3. Pada tahun 2030, mengurangi separuh jumlah dari sampah pangan global perkapita pada tingkat retail dan konsumen dan mengurangi kerugian makanan sepanjang produksi dan rantai penawaran, termasuk kerugian pasca panen.
4. Pada tahun 2020, meraih manajemen ramah lingkungan dari bahan kimia dan limbah lainnya sepanjang siklus hidupnya, sesuai dengan kerangka kerja internasional yang telah disepakati, dan secara signifikan mengurangi pelepasan bahan-bahan tersebut ke udara, air dan tanah dalam rangka meminimalisir dampak buruk bahan tersebut terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.
5. Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui tindakan pencegahan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali.
6. Mendorong perusahaan, terutama perusahaan skala besar dan transnasional untuk mengadopsi praktek-praktek yang bekelanjutan dan untuk memasukkan informasi yang berkelanjutan di dalam siklus laporan mereka.
7. Mendukung praktek-praktek pengadaan barang publik yang berkelanjutan, sesuai dengan kebijakan dan prioritas nasional
8. Pada tahun 2030, memastikan bahwa setiap orang dimanapun mendapatkan informasi yang relevan dan kesadaran untuk pembangunan dan gaya hidup yang berkelanjutan secara harmonis dengan alam.
    - Mendukung negara-negara berkembang untuk menguatkan kapasitas ilmiah dan teknologi agar dapat bergerak menuju pola-pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
    - Mengembangkan dan mengimplementasikan alat untuk memonitor dampak pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata yang berkelanjutan yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendukung budaya dan produk lokal.
    - Merasionalisasikan subsidi bahan bakar fosil yang tidak efisien yang justru mendorong konsumsi berlebih dengan cara menghilangkan penyimpangan pasar, sesuai dengan situasi nasional, termasuk dengan merestrukturisasi pajak dan secara bertahap mengurangi subsidi yang berbahaya, dimana adanya, untuk merefleksikan dampaknya terhadap lingkungan, dengan melihat pada kebutuhan spesifik dan kondisi dari negara-negara berkembang dan meminimalisir dampak buruk terhadap pembangunan negara-negara tersebut dengan cara yang melindungi kaum miskin dan masyarakat terkena dampak.

SDGs no. 13 penanganan perubahan iklim:

1. Menguatkan daya tahan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya hal-hal yang berkaitan dengan iklim dan bencana alam di semua negara.
2. Mengintegrasikan ukuran-ukuran perubahan iklim kedalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional.

3. Memperbaiki pendidikan, penyadaran dan juga kapasitas baik manusia maupun institusi terhadap mitigasi perubahan iklim, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini.
    - Mengimplementasikan komitmen yang dibuat oleh pihak negara-negara maju kepada Kerangka Kerja Konvensi PBB mengenai Perubahan Iklim dengan tujuan untuk memobilisasikan secara bersama $100 milyar pertahunnya pada tahun 2020 dari segala sumber untuk memenuhi kebutuhan negara-negara berkembang dalam konteks aksi mitigasi dan transparansi terhadap implementasinya dan secara penuh mengoperasionalisasikan Dana Iklim Hijau (*Green Climate Fund*/GCF) melalui kapitalisasiya secepat mungkin.
    - Mendukung mekanisme untuk peningkatan kapasitas untuk perencanaan dan manjemen terkait perubahan iklim yang efektif di negara-negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil, dengan berfokus pada perempuan, remaja, dan masyarakat lokal dan marjinal.

Dengan mengetahui tujuan-tujuan pilar-pilar lingkungan SDGs, siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku tentunya dapat memahami setiap poin tujuan-tujuan SDGs tersebut. Kemudian dapat bergerak untuk membangun komitmen dan komunitas yang peduli terhadap lingkungan.

4. Langkah Sederhana Menjaga Lingkungan Melalui SDGs

Mendorong adanya aksi nyata sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian SDGs, maka dari itu dalam pertemuan terkahir bersama siswa-siswi SDN 014 Sepaku pada 01 Agustus 2022 membahas aktivitas-aktivitas sederhana yang bisa dilakukan dari diri sendiri untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan.

Membawa botol minum merupakan tindakan yang dapat menyelamatkan lingkungan dari polusi sampah plastik. Dengan membawa botol minum sendiri, secara tidak langsung juga menghemat pengeluaran. Maka dari itu dalam

D. KESIMPULAN

SDGs merupakan sebuah kebijakan yang mendukung setiap manusia mendapatkan kualitas kehidupan yang baik. SDGs juga menyangkut tentang relasi manusia dengan lingkungan alamnya untuk saling menjaga satu sama lainnya. SDGs juga tidak hanya terikat kepada pemerintah namun sangat membutuhkan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali para pelajar-pelajar tingkat sekolah dasar.

Siswa SDN 014 kelas VI merupakan salah satu aktor yang tepat untuk dapat memahami eksistensi dari SDGs. Pemahaman sedari dini adalah langkah tepat untuk membangun masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Melalui pilar-pilar lingkungan SDGs juga berusaha mendorong pembangunan Ibukota Negara baru di wilayah kelurahan Pemaluan yang ramah bagi lingkungan.

Kemudian memiliki gaya hidup yang ramah terhadap lingkungan harus terus tumbuh menjadi budaya di sekitar masyarakat. Menjaga keberlangsungan hidup lingkungan dapat dimulai dengan langkah-langkah sederhana seperti membawa botol minuman, bersepeda, membuang sampah pada tempatnya dan aktivitas-aktivtas sederhana lainnya.

Maka dari itu pemahaman SDGs bagi generasi penerus kelurahan Pemaluan adalah salah satu cara mencegah kerusakan lingkungan ditengah-tengah ancaman pembangunan-pembangunan yang dapat merusak lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR RUJUKAN

UNDP. (2022). What are the Sustainable Development Goals? Retrieved from https://www.undp.org/sustainable-development-goals

UNDESA Sustainable Development. (2022). Do you know all 17 SDGs?. Retrieved from https://sdgs.un.org/goals

SDGs Indonesia. (2017). Sustainable Development Goals. Retrieved from https://www.sdg2030indonesia.org/

Ghany,Hafizah. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah, 8*(2), 186-198.

Ismail, M. Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(1),59-68.

Bappenas, SDGs. (2022). Sekilas SDGs. Retrieved from https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220113114142-20-746071/walhi-beberkan-3-masalah-krusial-lingkungan-di-ibu-kota-negara-baru